

Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Prodi PAI dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di IAIN Curup

^{1*}Emeraldo Wahyu Nugroho, ²Hendra Harmi, ³Eka Apriani, ⁴Deri Wanto

¹Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

^{1*}nugrohoemeraldo@gmail.com, ²hendra3_harmi@yahoo.co.id,

³eka.apriani@iaincurup.ac.id, ⁴deriwanto@iaincurup.ac.id

Tanggal Submit:01-07-2025 Tanggal diterima:24-07-2025 Tanggal Terbit:25-07-2025

Abstrak: Menanggapi keterbatasan kecerdasan interpersonal calon pendidik, penelitian ini mengeksplorasi perkembangannya dalam mata kuliah Psikologi Pendidikan bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Curup. Melalui penelitian lapangan kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan proses perkembangan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Temuan menunjukkan perkembangan sistematis yang dimulai dengan motivasi internal mahasiswa, membangun fondasi kognitif melalui teori, dan kemudian internalisasi melalui metode interaktif dalam sebuah "laboratorium sosial". Proses ini menghasilkan dampak transformatif, meningkatkan rasa percaya diri, kolaborasi, dan empati. Faktor pendukung utama meliputi atribut internal mahasiswa (misalnya, pola pikir berkembang) dan ekosistem pembelajaran kondusif yang dibina oleh seorang fasilitator-dosen. Faktor penghambat utama adalah kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dan tantangan dalam dinamika kelompok. Kesimpulannya, mata kuliah ini terbukti efektif untuk pengembangan interpersonal holistik ketika dirancang sebagai ekosistem yang suportif.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, Psikologi Pendidikan, Pendidikan Agama Islam

Abstract: Addressing the limited interpersonal intelligence of prospective educators, this study explores its development within an Educational Psychology course for Islamic Religious Education (PAI) students at IAIN Curup. Through qualitative field research, this study describes the developmental process and identifies influencing factors. The findings show a systematic development starting with students' internal motivation, building a cognitive foundation through theory, and then internalization via interactive methods in a "social laboratory". This process yielded a transformative impact, enhancing self-confidence, collaboration, and empathy. Key supporting factors included students' internal attributes (e.g., growth mindset) and a conducive learning ecosystem fostered by a facilitator-lecturer. The main inhibiting factors were students' lack of self-confidence and challenges in group dynamics. In conclusion, the course proves effective for holistic interpersonal development when designed as a supportive ecosystem.

Keywords: Interpersonal Intelligence, Educational Psychology, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menuntut setiap individu untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan sosial dan interpersonal.¹ Kecerdasan interpersonal menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi calon pendidik yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat. Rendahnya kecerdasan interpersonal dapat menghambat komunikasi, kerja sama, dan pengelolaan dinamika kelas, sehingga berdampak negatif pada kualitas pendidikan secara umum.²

Meskipun mahasiswa di lingkungan keagamaan diharapkan menjadi teladan dalam interaksi sosial, pada kenyataannya banyak yang masih terbatas kemampuannya dalam membangun hubungan interpersonal. Keterbatasan ini, seperti kurangnya rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi yang rendah, dan kesulitan bekerja sama dalam kelompok, menjadi tantangan bagi institusi pendidikan dalam menyiapkan lulusan untuk dunia kerja dan masyarakat.³

Meskipun mahasiswa PAI di IAIN Curup diharapkan memiliki kecerdasan interpersonal yang mumpuni, pengamatan awal menunjukkan adanya keterbatasan dalam kemampuan mereka berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif. Padahal, mata kuliah Psikologi Pendidikan telah dirancang sebagai wadah penting untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui pembahasan teori dan praktik komunikasi serta kerja sama.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu komponen dari kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Kecerdasan ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, termasuk dalam membangun hubungan, memimpin, dan bekerja dalam kelompok.⁴ Teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar.⁵ Selain itu, teori komunikasi

¹ Muhammad Aji Suprayitno and Agoes Moh Moefad, 'Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi', *JIIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763–70.

² Ahmad Muthi' Uddin et al., 'Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru Di Era Industri 4.0', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2022): 455–61.

³ Apri Gunawan Hasibuan et al., 'Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Wawasan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Di Masa Pandemi', *Communication & Social Media* 3, no. 1 (2023): 7–13.

⁴ Howard Gardner, 'Teoria Inteligențelor Multiple', *Noi Orizonturi. București: Curtea Veche*, 2022, <http://csei1sibiu.ro/wp/wp-content/uploads/2015/05/9-teoria-inteligențelor-multiple.pdf>.

⁵ A. Bandura and P. Hall, 'Albert Bandura and Social Learning Theory', *Learning Theories for Early Years* 78 (2018): 35–36.

interpersonal menyoroti pentingnya proses pertukaran pesan dan makna dalam interaksi sosial, yang dapat memperkuat hubungan antarindividu.⁶

Sesuai amanat UU No. 20 Tahun 2003, pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa sangat penting karena secara langsung mendukung tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam masyarakat.⁷ Landasan hukum lainnya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yang menekankan pentingnya kompetensi sosial bagi pendidik, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa PAI menjadi bagian dari upaya untuk memenuhi standar kompetensi guru tersebut.⁸

Dalam perspektif agama Islam, kecerdasan interpersonal sangat ditekankan sebagai bagian dari akhlak mulia. Ajaran ini didasarkan pada teladan Rasulullah SAW dalam membangun hubungan baik dan perintah Al-Qur'an, seperti dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, yang mendorong manusia untuk saling mengenal. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi ini bagi mahasiswa PAI sejalan dengan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.⁹

Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan kecerdasan interpersonal merupakan tuntutan profesional sebagai calon pendidik sekaligus wujud pengamalan ajaran agamanya. Penelitian ini memberikan sumbangan baru dengan fokus yang spesifik pada pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa PAI dalam konteks satu mata kuliah, yaitu Psikologi Pendidikan di IAIN Curup. Kekhasan inilah yang menjadi pembeda dan kebaruan penelitian ini, karena studi sebelumnya cenderung berfokus pada mahasiswa umum atau tingkat sekolah menengah, bukan pada mahasiswa PAI dalam satu mata kuliah spesifik.

Berbeda dengan penelitian Rejabil Anbia yang berfokus pada mahasiswa pascasarjana (S2) dengan model *Research Based Learning* (RBL), penelitian ini mengkaji mahasiswa sarjana (S1). Selain itu, fokusnya bukan pada satu model formal,

⁶ Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis* (Prenada Media, 2020).

⁷ presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2006.

⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2007.

⁹ 'Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online', <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.

melainkan pada proses pengembangan alami yang terjadi melalui berbagai metode dalam mata kuliah Psikologi Pendidikan.¹⁰

Berbeda dengan penelitian Hawwin Muzakki yang mengkaji pengembangan kecerdasan interpersonal dalam konteks luas implementasi kurikulum MBKM di tingkat universitas, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik. Penelitian ini mengkaji proses tersebut pada level mikro, yaitu di dalam sebuah mata kuliah tunggal (Psikologi Pendidikan), bukan pada level kebijakan kurikulum umum.¹¹ Berbeda dengan penelitian Fitri Oviyanti yang berfokus pada pengembangan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler (UKMK KOPMA), penelitian ini mengkaji konteks kegiatan kurikuler, yaitu melalui proses pembelajaran formal di dalam kelas pada mata kuliah Psikologi Pendidikan.¹²

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif (SEM) oleh Siregar, dkk. yang bertujuan mengukur pengaruh variabel, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam *proses* pengembangan kecerdasan interpersonal dan faktor-faktor yang memengaruhinya dari sudut pandang mahasiswa.¹³ Berbeda dengan penelitian kuantitatif oleh Muluk & Athaillah yang menguji pengaruh metode *Game Based Learning* pada mata kuliah Agama Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, metode pembelajaran yang dikaji juga berbeda, yaitu diskusi, studi kasus, dan *role play* dalam konteks mata kuliah Psikologi Pendidikan.¹⁴ Berbeda dengan penelitian Henry Suryo Bintoro yang mengkaji kecerdasan *intrapersonal* (pemahaman diri) dan hubungannya dengan kemampuan berpikir spasial pada mahasiswa pendidikan matematika, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda secara fundamental. Penelitian ini secara spesifik mengkaji kecerdasan *interpersonal*

¹⁰ Rejabil Anbia et al., 'Implementasi Model Research Based Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Cuup' (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7437/>.

¹¹ Hawwin Muzakki, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 165–84.

¹² Fitri Oviyanti, 'Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa', *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016), <https://core.ac.uk/download/pdf/267945984.pdf>.

¹³ Michael Tinambunan et al., 'Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Pengaruhnya Pada Kecerdasan Interpersonal Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemediasi', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 3, no. 2 (2025): 179–201.

¹⁴ Muchamad Saiful Muluk and Ibnu Athaillah, 'Pengaruh Metode Game Based Learning Pada Mata Kuliah Agama Islam Terhadap Interpersonal Dan Intrapersonal Skills Mahasiswa', *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia* 5, no. 2 (2024): 83–92.

(kemampuan berinteraksi dengan orang lain) dalam konteks mata kuliah Psikologi Pendidikan untuk mahasiswa PAI.¹⁵

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara tuntutan profesi yang menuntut kecerdasan interpersonal tinggi bagi lulusan PAI dan kompetensi nyata mahasiswa yang masih terbatas. Untuk mengisi celah riset, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus kualitatif yang spesifik, yaitu mengkaji secara mendalam proses pengembangan kompetensi tersebut dalam satu mata kuliah inti, Psikologi Pendidikan. Mata kuliah ini dipilih karena perannya sebagai "laboratorium" yang memadukan fondasi teoretis dengan praktik interaktif, sehingga tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan keterampilan ini terjadi dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks yang unik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang dipilih untuk memahami secara mendalam dan kontekstual proses pengembangan kecerdasan interpersonal di lingkungan alaminya. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive* untuk mendapatkan data yang kaya, terdiri dari lima orang mahasiswa Prodi PAI semester 4 yang telah mengikuti mata kuliah Psikologi Pendidikan, dosen pengampu sebagai informan kunci mengenai proses pembelajaran, dan Ketua Program Studi PAI sebagai informan pendukung terkait kebijakan kurikulum. Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi untuk mengamati interaksi dan dinamika kelompok, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi subjek, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung seperti silabus, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang dibantu oleh pedoman wawancara. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif secara interaktif melalui tiga tahap: reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan data relevan), penyajian data (pengorganisasian data dalam bentuk naratif), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (pencarian makna dan pola yang terus-menerus diuji). Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data antar sumber informan (triangulasi sumber) dan membandingkan data dari metode yang berbeda seperti hasil wawancara dengan observasi (triangulasi teknik).¹⁶

¹⁵ Henry Suryo Bintoro and Sumaji Sumaji, 'Proses Berpikir Spasial Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Mahasiswa Pendidikan Matematika', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 1074–87.

¹⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3* (Pustaka Pelajar, 2015), 137.

PEMBAHASAN

PROSES PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL

Urgensi Kebutuhan dan Kesadaran Awal Mahasiswa

Sebelum mengikuti mata kuliah Psikologi Pendidikan, mahasiswa PAI telah memiliki kesadaran tinggi dan motivasi intrinsik yang kuat akan pentingnya kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi sebagai bekal menjadi pendidik. Mereka memandang pengembangan keterampilan ini sebagai kebutuhan nyata untuk pengembangan profesional dan pribadi, bukan sekadar kewajiban akademis. Kondisi awal yang ideal ini menciptakan lingkungan belajar yang sangat reseptif, sejalan dengan tuntutan era Society 5.0 yang juga menekankan pentingnya kepercayaan diri dan *attitude* yang baik pada lulusan.¹⁷

Urgensi ini didorong oleh kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, di mana Oviyanti mengaitkan tingginya angka pengangguran sarjana dengan kurangnya *soft skill*. Motivasi intrinsik yang ditemukan pada mahasiswa PAI dapat dianalisis sebagai cerminan dari kesadaran kolektif yang lebih luas. Harapan mereka untuk mengembangkan diri sejalan dengan upaya institusional dalam merespons kebutuhan ini, seperti yang tecermin dalam penelitian Muzakki mengenai pengembangan kurikulum MBKM untuk meningkatkan daya saing mahasiswa.¹⁸

Deskripsi mahasiswa mengenai kemampuan yang ingin mereka kembangkan sangat selaras dengan definisi teoretis Kecerdasan Interpersonal yang dipaparkan.¹⁹ Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif, peka terhadap perasaan dan motivasi orang lain, serta membangun hubungan adalah inti dari kecerdasan interpersonal menurut Howard Gardner. Dengan kata lain, pemahaman intuitif mahasiswa ini secara substansial cocok dengan kerangka teoretis yang ada.²⁰

Motivasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal sejalan dengan tujuan hakiki Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan PAI bukan sekadar transfer ilmu, melainkan membentuk pribadi yang mampu membangun hubungan harmonis dengan sesama dalam konteks sosial dan profesional. Harapan mereka untuk

¹⁷ Muluk and Athaillah, 'Pengaruh Metode Game Based Learning Pada Mata Kuliah Agama Islam Terhadap Interpersonal Dan Intrapersonal Skills Mahasiswa'.

¹⁸ Muzakki, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung'.

¹⁹ Siti Kurniasih, *Kecerdasan interpersonal anak usia dini* (Guepedia, 2021).

²⁰ Howard Gardner, *Multiple Intelligences; Memaksimalkan Potensi Dan Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*, Daras Books, 2019, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10364056633906909006&hl=en&oi=scholar>.

mengasah keterampilan ini merupakan manifestasi dari upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut.²¹

Secara sintesis, fase awal pengembangan kecerdasan interpersonal ini ditandai oleh keselarasan yang kuat antara motivasi internal mahasiswa, tujuan institusional Prodi PAI, dan kerangka konseptual kecerdasan interpersonal itu sendiri. Implikasinya, keberhasilan mata kuliah ini tidak dimulai dari nol, melainkan dibangun di atas fondasi kokoh berupa motivasi dan kesadaran diri mahasiswa yang tinggi. Kondisi awal yang positif ini kemungkinan besar menjadi faktor kunci yang memperlancar dan mengoptimalkan keseluruhan proses pembelajaran.

Peran Materi Teoretis sebagai Fondasi Perubahan Cara Pandang

Materi teoretis dalam Psikologi Pendidikan berfungsi sebagai fondasi kognitif yang memberikan "kacamata psikologis" kepada mahasiswa. Hal ini memicu pergeseran cara pandang dari "menghakimi" menjadi "memahami" perilaku orang lain secara lebih objektif dan sabar. Perubahan internal dalam kerangka berpikir ini merupakan langkah fundamental dan prasyarat krusial sebelum adanya perubahan perilaku interpersonal yang lebih kompleks.²²

Bahkan dalam konteks yang sangat praktis seperti organisasi kemahasiswaan, penelitian Oviyanti mengidentifikasi adanya "kegiatan pengembangan kognitif" seperti diklat dan seminar sebagai bagian penting dari program pengembangan anggotanya. Ini menunjukkan bahwa pembekalan teoretis dianggap sebagai komponen yang tidak terpisahkan untuk menopang pengembangan keterampilan praktis.²³

Penelitian ini menjelaskan *mengapa* pembekalan kognitif itu penting: materi teoretis berfungsi sebagai "kacamata psikologis" yang mengubah cara mahasiswa memaknai interaksi, sehingga memfasilitasi perubahan perilaku yang lebih mendalam. Proses ini sangat sejalan dengan prinsip inti Psikologi Pendidikan, di mana mata kuliah ini secara efektif telah menjalankan fungsinya dengan membekali calon pendidik landasan ilmiah untuk memahami peserta didik.²⁴

Pengalaman mahasiswa ini secara spesifik mencerminkan pendekatan pembelajaran Konstruktivisme yang dirujuk oleh dosen. Dalam pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif

²¹ H. Husaini, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif', *Cross-Border* 4, no. 1 (2021): 114–26.

²² Bintoro and Sumaji, 'Proses Berpikir Spasial Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Mahasiswa Pendidikan Matematika'.

²³ Oviyanti, 'Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa'.

²⁴ Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi pendidikan* (Deepublish, 2021).

mengkonstruksi pemahaman baru. Contohnya, mereka menggunakan teori seperti Piaget atau Vygotsky untuk membangun ulang pemahaman mereka tentang interaksi dalam kelompok diskusi.²⁵

Strategi dosen yang secara sengaja menyematkan "isu-isu terkini" dari "riset-riset terkini di bidang psikologi pendidikan" untuk "memicu kemampuan berfikir kritis" merupakan implementasi nyata dari pendekatan konstruktivis. Hasilnya adalah apa yang dirasakan mahasiswa sebagai "membuka wawasan," yang pada hakikatnya adalah proses konstruksi pemahaman baru yang lebih mendalam dan kompleks.²⁶

Dampak Pengembangan: Transformasi Internal dan Perilaku Interpersonal

Dampak nyata dari mata kuliah Psikologi Pendidikan adalah transformasi personal mahasiswa yang signifikan dan melampaui pencapaian akademis. Perkembangan ini mencakup aspek internal seperti peningkatan kepercayaan diri dan empati, serta perubahan perilaku eksternal menjadi lebih proaktif dalam kolaborasi dan manajemen konflik, yang akhirnya memperbaiki hubungan sosial di kelas. Dampak transformatif yang holistik ini konsisten dengan hasil penelitian relevan lainnya, seperti temuan Anbia dkk. mengenai peningkatan kemampuan kolaborasi dan komunikasi.²⁷

Demikian pula, tumbuhnya empati dan kepekaan sosial dalam penelitian ini mencerminkan temuan Oviyanti, yang mengidentifikasi bahwa aktivitas organisasi mampu mengembangkan "sensitivitas sosial" dan "komunikasi sosial" mahasiswa.²⁸ Bahkan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dilakukan oleh Muluk & Athaillah, menyimpulkan bahwa metode interaktif (*Game Based Learning*) secara signifikan berpengaruh pada *interpersonal skills*, termasuk kemampuan untuk bersimpati dan menangani perselisihan.²⁹

Pola dari berbagai penelitian menunjukkan hasil yang konvergen pada pengembangan dimensi inti kecerdasan interpersonal. Rangkaian perkembangan

²⁵ Sandra Waite-Stupiansky, 'Jean Piaget's Constructivist Theory of Learning', in *Theories of Early Childhood Education* (Routledge, 2022), <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003288077-2/jean-piaget-constructivist-theory-learning-sandra-waite-stupiansky>.

²⁶ M. Monawati, 'Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar', *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (2015): 21-32.

²⁷ Anbia et al., 'Implementasi Model Research Based Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Cuup' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

²⁸ Oviyanti, 'Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa'.

²⁹ Muluk and Athaillah, 'Pengaruh Metode Game Based Learning Pada Mata Kuliah Agama Islam Terhadap Interpersonal Dan Intrapersonal Skills Mahasiswa'.

holistik yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup kemampuan empati, kolaborasi, dan membangun hubungan secara sempurna memetakan komponen utama dari teori Kecerdasan Interpersonal Howard Gardner dan terbukti berhasil dikembangkan pada mahasiswa.³⁰

Peran sentral dosen sebagai fasilitator yang suportif tidak dapat diabaikan. Pendekatannya, yang sejalan dengan prinsip psikologi humanistik dan konstruktivisme, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman secara psikologis. Lingkungan ini menjadi prasyarat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian berekspresi seperti yang dilaporkan oleh mahasiswa.³¹

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL

Peran Krusial Faktor Internal dalam Proses Pengembangan Diri

Faktor-faktor internal mahasiswa seperti sikap terbuka, motivasi, dan keaktifan merupakan prasyarat fundamental untuk keberhasilan pengembangan kecerdasan interpersonal; tanpanya, lingkungan suportif sekalipun tidak akan efektif. Sikap proaktif mahasiswa ini sangat selaras dengan konsep Pembelajaran yang Diatur Sendiri (*Self-Regulated Learning*) dalam Psikologi Pendidikan, di mana mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar mereka sendiri.³²

Pandangan dosen yang menyoroti pentingnya "mindset dan rasa ingin tahu" sebagai faktor paling kontributif merujuk langsung pada Teori Mindset dari Carol Dweck. Mahasiswa dengan "mindset berkembang" (*growth mindset*) keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha menunjukkan resiliensi dan keinginan belajar yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan *fixed mindset* ("faktor malas") cenderung stagnan karena tidak melihat nilai dari usaha dan tantangan.³³

Temuan mengenai peran fundamental faktor internal ini diperkuat secara signifikan oleh penelitian relevan seperti yang dilakukan oleh Siregar, dkk.. Penelitian tersebut secara kuantitatif membuktikan bahwa variabel internal seperti kecerdasan emosional dan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan

³⁰ Gardner, *Multiple Intelligences; Memaksimalkan Potensi Dan Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*.

³¹ Uyun and Warsah, *Psikologi Pendidikan*.

³² Siti Rosmayati et al., *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Penerbit Widina, 2020).

³³ Silvia Wardani et al., 'Self Theorist: Pengaruh Teori Diri Terhadap Motivasi, Kepribadian, Dan Pengembangan Diri', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 4 (2024): 12-17.

interpersonal, yang menegaskan bahwa kemampuan interpersonal tidak dapat dipisahkan dari kondisi internal individu.³⁴ Hal ini juga sejalan dengan temuan Bintoro & Sumaji, yang mengaitkan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dengan kecerdasan *intrapersonal* yang mencakup kepercayaan diri dan fokus pada tujuan.³⁵

Penelitian ini menjelaskan bagaimana faktor internal seperti motivasi dan *growth mindset* berfungsi sebagai "saklar" yang mengaktifkan keterlibatan mahasiswa, yang tanpanya intervensi eksternal tidak akan efektif. Proses pengembangan ini merupakan "tarian dinamis" antara kesempatan eksternal (mata kuliah) dan kesiapan internal, di mana motivasi, keterbukaan, dan *growth mindset* menjadi elemen krusial. Implikasinya, pendidik tidak hanya harus merancang metode pembelajaran yang canggih, tetapi juga harus secara aktif menciptakan budaya kelas yang menumbuhkan disposisi internal positif pada mahasiswa, misalnya dengan mengapresiasi usaha dan menormalkan kesalahan.

Peran Lingkungan Pembelajaran sebagai Ekosistem Pendukung

Faktor-faktor eksternal meliputi cara dosen mengajar, desain tugas, suasana kelas, dan peran teman sebaya secara kolektif menciptakan "ekosistem" yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal. Dalam ekosistem ini, dosen berperan sebagai "arsitek" yang menciptakan rasa aman psikologis melalui metode interaktifnya. Sementara itu, tugas yang kolaboratif "memaksa" mahasiswa untuk berinteraksi dan teman sekelas bertransformasi menjadi rekan belajar yang suportif.

Temuan mengenai peran sentral lingkungan pembelajaran sebagai sebuah "ekosistem pendukung" ini divalidasi dengan kuat oleh penelitian relevan yang juga menekankan pentingnya faktor struktural dan lingkungan. Secara khusus, temuan ini sangat sejalan dengan penelitian Tinambunan dkk, yang secara kuantitatif membuktikan bahwa "Budaya Organisasi" berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal.³⁶ "Ekosistem" yang ditemukan dalam penelitian ini yang terdiri dari peran fasilitator dosen, tugas kolaboratif, dan suasana kelas yang aman dapat dianalisis sebagai manifestasi kualitatif dari sebuah "budaya organisasi" yang positif di tingkat kelas. Pentingnya peran dosen sebagai arsitek lingkungan belajar juga tecermin dalam penelitian Anbia dkk, di mana

³⁴ Tinambunan et al., 'Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Pengaruhnya Pada Kecerdasan Interpersonal Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemediasi'.

³⁵ Bintoro and Sumaji, 'Proses Berpikir Spasial Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Mahasiswa Pendidikan Matematika'.

³⁶ Tinambunan et al., 'Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Pengaruhnya Pada Kecerdasan Interpersonal Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemediasi'.

dosen secara aktif merancang tugas berbasis riset kelompok untuk mahasiswa pascasarjana.³⁷ Demikian pula, penelitian Oviyanti menunjukkan bagaimana sebuah lingkungan eksternal yang terstruktur, dalam hal ini organisasi kemahasiswaan, menyediakan platform bagi pengembangan keterampilan melalui aktivitas-aktivitas kolaboratifnya.³⁸

Jika penelitian-penelitian tersebut menunjukkan *bahwa* faktor-faktor eksternal itu penting, penelitian ini memberikan gambaran yang kaya dan mendetail tentang *bagaimana* sebuah ekosistem pendukung itu dibangun dalam praktik sehari-hari di kelas. Ekosistem pembelajaran yang terbentuk ini merupakan manifestasi nyata dari pendekatan Konstruktivisme Sosial, di mana pengetahuan dan keterampilan tidak ditransfer secara pasif, melainkan dibangun bersama (*co-constructed*) melalui interaksi sosial. Peran dosen sebagai fasilitator, bukan "satu-satunya sumber ilmu", adalah ciri khas dari pendekatan ini.³⁹

Secara lebih spesifik, dosen secara sadar menerapkan metode yang berakar pada teori Sosiokulturalisme Vygotsky, yang memandang interaksi sosial sebagai inti dari proses belajar. Metode seperti pembelajaran kolaboratif, *problem-based learning*, dan *jigsaw* yang digunakan adalah penerapan langsung dari teori tersebut, yang terbukti efektif berdasarkan laporan mahasiswa. Dukungan institusional dari Program Studi, yang secara rutin mengadakan "pelatihan dan workshop bagi dosen terkait strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif", menunjukkan bahwa penciptaan ekosistem ini merupakan bagian dari strategi institusional yang lebih luas, bukan sekadar inisiatif individual.⁴⁰

Pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa terbukti berhasil dalam ekosistem pembelajaran yang sinergis, di mana peran dosen sebagai fasilitator, tugas kolaboratif, dan suasana kelas yang aman menjadi formula kunci. Implikasinya, institusi pendidikan perlu beralih dari fokus pada konten ke perancangan pengalaman belajar holistik, dengan berinvestasi pada pengembangan kapasitas dosen dan kurikulum integratif. Temuan ini menegaskan bahwa untuk menumbuhkan

³⁷ Anbia et al., 'Implementasi Model Research Based Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Cuup' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

³⁸ Oviyanti, 'Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa'.

³⁹ M. Zainul Hafizi, 'Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 116–25.

⁴⁰ Newman, 'Vygotsky, Wittgenstein, and Sociocultural Theory'.

keterampilan interpersonal, langkah pertama adalah membangun lingkungan interpersonal yang positif.

Analisis Faktor Penghambat dalam Pengembangan Keterampilan Interpersonal

Proses pengembangan kecerdasan interpersonal dihadapkan pada faktor penghambat internal dan eksternal yang signifikan. Secara internal, hambatan utamanya adalah rasa kurang percaya diri yang menciptakan siklus negatif non-partisipasi, serta "faktor malas" yang kemungkinan merupakan manifestasi dari *fixed mindset*. Secara eksternal, tantangan muncul dari dinamika kelompok yang kompleks seperti konflik dan kesulitan beradaptasi, serta keterbatasan fasilitas institusional yang dapat menghambat pembelajaran kreatif. Hambatan-hambatan ini, terutama kesulitan dalam mengelola konflik, ternyata merupakan tantangan yang juga ditemukan dalam konteks penelitian relevan lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Anbia dkk".⁴¹

Hal ini sangat sejalan dengan temuan mengenai dinamika kelompok yang menantang dalam penelitian ini. Secara lebih spesifik, "faktor malas" yang diidentifikasi dosen dalam penelitian ini paralel dengan tantangan "motivasi belajar mahasiswa yang rendah" yang dilaporkan oleh Muluk & Athaillah Selain itu, kesulitan dalam menghadapi karakter teman yang beragam juga senada dengan masalah "kapasitas... mahasiswa yang heterogen" yang ditemukan dalam penelitian tersebut.⁴²

Jika penelitian lain mengidentifikasi hambatan-hambatan ini sebagai masalah umum, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana hambatan tersebut dirasakan dan dialami secara langsung oleh mahasiswa, yang menegaskan bahwa setiap upaya pengembangan *soft skills* harus secara proaktif merancang strategi untuk mengatasi rintangan-rintangan ini.

Rendahnya kepercayaan diri dan ketakutan untuk berkomunikasi merupakan konsep yang banyak dibahas dalam psikologi sebagai Kecemasan Berkomunikasi (*Communication Apprehension*). Kondisi ini secara langsung menghalangi individu untuk terlibat dalam situasi yang membutuhkan interaksi. Dari perspektif hierarki kebutuhan Maslow, kondisi ini menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) secara psikologis, yang menghalangi mahasiswa untuk mencapai level partisipasi dan aktualisasi diri yang lebih tinggi.⁴³

⁴¹ Anbia et al., 'Implementasi Model Research Based Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Cuup' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

⁴² Muluk and Athaillah, 'Pengaruh Metode Game Based Learning Pada Mata Kuliah Agama Islam Terhadap Interpersonal Dan Intrapersonal Skills Mahasiswa'.

⁴³ Hadi Rohyana et al., *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Memahami Peserta Didik Dalam Proses Belajar* (Cahaya Ghani Recovery, 2025).

Analisis dosen mengenai "faktor malas" dan pentingnya "mindset" sangat relevan dengan Teori Mindset dari Carol Dweck. Mahasiswa yang menunjukkan "faktor malas" cenderung memiliki *fixed mindset*, sementara keberhasilan pengembangan sangat bergantung pada adanya *growth mindset*.⁴⁴ Selanjutnya, kesulitan dalam dinamika kelompok mencerminkan kompleksitas tahapan perkembangan kelompok, seperti yang dijelaskan dalam model Tuckman (Forming, Storming, Norming, Performing). Kelompok yang tidak berhasil melewati tahap "Storming" (konflik) akan mengalami stagnasi dan gagal mencapai tahap kerja sama yang produktif.⁴⁵

Pengembangan kecerdasan interpersonal dihadapkan pada rintangan kompleks, mulai dari masalah internal seperti rendahnya kepercayaan diri dan *mindset* mahasiswa, hingga kesulitan dalam mengelola dinamika sosial dalam kelompok. Keberadaan hambatan ini memberikan gambaran yang realistis tentang proses belajar *soft skills*. Implikasinya, program pengembangan perlu dirancang secara lebih komprehensif, mencakup intervensi untuk membangun kepercayaan diri dan *growth mindset*, pembekalan panduan praktis untuk mengelola dinamika kelompok, serta dukungan fasilitas yang memadai dari institusi. Mengatasi hambatan-hambatan ini secara proaktif adalah kunci untuk memastikan proses pengembangan keterampilan dapat berjalan lebih efektif dan inklusif.

KESIMPULAN

Proses pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa Prodi PAI berlangsung secara sistematis dan bertahap. Proses ini diawali oleh kesadaran dan motivasi internal yang tinggi, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan fondasi kognitif melalui materi-materi teoretis yang mengubah cara pandang mahasiswa menjadi lebih empatik. Pemahaman teoretis ini lalu dipraktikkan dan diinternalisasi dalam sebuah "laboratorium sosial" melalui metode pembelajaran interaktif, yang terbukti menghasilkan dampak transformatif nyata seperti peningkatan kepercayaan diri, kolaborasi, dan empati. Proses ini mencapai puncaknya pada tahap transfer keterampilan, di mana mahasiswa secara aktif menerapkan kompetensi yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kegiatan organisasi kemahasiswaan.

⁴⁴ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (Random house, 2006), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=17369088100359441892&hl=en&oi=scholar>.

⁴⁵ Suhaimi Abd Samad et al., *A Study of Relationship of Factors in Tuckman Model*, n.d., https://kwpublications.com/papers_submitted/8927/a-study-of-relationship-of-factors-in-tuckman-model.pdf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Samad, Suhaimi, Khairiyah Hj Md Shahid, Marni Hj, et al. *A Study of Relationship of Factors in Tuckman Model*. n.d.
https://kwpublications.com/papers_submitted/8927/a-study-of-relationship-of-factors-in-tuckman-model.pdf.
- Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>>
- Anbia, Rejabil, Idi Warsah, and Asri Karolina. 'Implementasi Model Research Based Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Cuup'. PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
<http://e-theses.iaincurup.ac.id/7437/>.
- Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65 <<https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>>
- Bandura, A., and P. Hall. 'Albert Bandura and Social Learning Theory'. *Learning Theories for Early Years* 78 (2018): 35–36.
- Bintoro, Henry Suryo, and Sumaji Sumaji. 'Proses Berpikir Spasial Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Mahasiswa Pendidikan Matematika'. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 1074–87.
- Chabeli, Mary, Anna Nolte, and Gugu Ndawo. 'Authentic Learning: A Concept Analysis'. *Global Journal of Health Science* 13, no. 4 (2021): 1–12.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3*. Pustaka Pelajar, 2015.
- Dweck, Carol S. *Mindset: The New Psychology of Success*. Random house, 2006.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=17369088100359441892&hl=en&oi=scholar>.
- Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, Edi Kurniawan, "Strategi Digital Detox untuk Siswa : Efektivitas Pendidikan Islam melalui Program Bimbingan Konseling pada Anak SMA / SMK di Yogyakarta Penerbangan AAG Adisutjipto , penerapan strategi Digital Detox melalui program," 13 (2024), 358–69
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences; Memaksimalkan Potensi Dan Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Daras Books, 2019.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=10364056633906909006&hl=en&oi=scholar>.
- Gardner, Howard. 'Teoria Inteligențelor Multiple'. *Noi Orizonturi. București: Curtea Veche*, 2022. <http://csei1sibiu.ro/wp/wp-content/uploads/2015/05/9-teoria-inteligențelor-multiple.pdf>.

- Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>>
- Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62Hafizi, M. Zainul. 'Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter Di Era Digital'. *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 116–25.
- Hasibuan, Apri Gunawan, Muhammad Alfikri, and Muhammad Faishal. 'Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Wawasan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Di Masa Pandemi'. *Communication & Social Media* 3, no. 1 (2023): 7–13.
- Husaini, H. 'Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif'. *Cross-Border* 4, no. 1 (2021): 114–26.
- Indonesia, Presiden Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan. 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru'. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2007.
- Kurniasih, Siti. *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Guepedia, 2021.
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, "Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education inThe Industrial Era 4.0," *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, "Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34

- Monawati, M. 'Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar'. *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (2015): 21–32.
- Muluk, Muchamad Saiful, and Ibnu Athaillah. 'Pengaruh Metode Game Based Learning Pada Mata Kuliah Agama Islam Terhadap Interpersonal Dan Intrapersonal Skills Mahasiswa'. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia* 5, no. 2 (2024): 83–92.
- Muzakki, Hawwin. 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung'. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 165–84.
- Newman, Stephen. 'Vygotsky, Wittgenstein, and Sociocultural Theory'. *Journal for the Theory of Social Behaviour* 48, no. 3 (2018): 350–68. <https://doi.org/10.1111/jtsb.12174>.
- Nurdin, Ali. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media, 2020.
- Oviyanti, Fitri. 'Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa'. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016). <https://core.ac.uk/download/pdf/267945984.pdf>.
- Rohyana, Hadi, Sri Raharjo Saptono Putro, Hestilia Oktama Yurita, and Yogi Ageng Sri Legowo. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Memahami Peserta Didik Dalam Proses Belajar*. Cahya Ghani Recovery, 2025.
- Rosmayati, Siti, Ella Dewi Latifah, and Arman Maulana. *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Penerbit Widina, 2020.
- Sibawaihi, Mohd. Arifullah, Moh. Solikul Hadi, "Implementing Multicultural Education in Indonesian State Islamic Universities : Case Studies of UIN Sunan Kalijaga and UIN Sulthan Thaha Saifuddin," 14.1 (2025), 1–14
- Suprayitno, Muhammad Aji, and Agoes Moh Moefad. 'Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi'. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763–70.
- 'Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online'. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.
- Tinambunan, Michael, Yohanes L. Tooy, and Jonathan Loei. 'Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Pengaruhnya Pada Kecerdasan Interpersonal Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemediasi'. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 3, no. 2 (2025): 179–201.

- Uddin, Ahmad Muthi', Anang Fathoni, and Mahmud Samsuri. 'Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru Di Era Industri 4.0'. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2022): 455–61.
- Uyun, Muhamad, and Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish, 2021.
- Waite-Stupiansky, Sandra. 'Jean Piaget's Constructivist Theory of Learning'. In *Theories of Early Childhood Education*. Routledge, 2022. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003288077-2/jean-piaget-constructivist-theory-learning-sandra-waite-stupiansky>.
- Wardani, Silvia, Masduki Asbari, and Miftahul Jannah Misri. 'Self Theorist: Pengaruh Teori Diri Terhadap Motivasi, Kepribadian, Dan Pengembangan Diri'. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 4 (2024): 12–17.
- Warsah, Idi, and Rahmat Yudhi Septian. 'Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong'. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11.